

# PENDAMPINGAN BERBASIS SPIRITUAL DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHOLAT DHUHA BAGI SISWA KELAS XI MAN KOTA PALANGKA RAYA

M. Ainur Rafiq\*<sup>1</sup>  
Muhammad Redha Anshari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

\*e-mail: [muhammadainurrafiq@gmail.com](mailto:muhammadainurrafiq@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas kegiatan pendampingan shalat dhuha dalam membentuk karakter siswa di MAN Kota Palangka Raya. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang menekankan pada keterlibatan aktif guru dan siswa dalam proses pembinaan spiritual dan karakter. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian materi tentang prosedur pelaksanaan shalat dhuha, praktik ibadah berjamaah, serta observasi langsung terhadap gerakan dan bacaan shalat siswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mulai memahami waktu pelaksanaan, jumlah rakaat, serta bacaan surah dan doa dalam shalat dhuha. Praktik yang dilakukan secara rutin di masjid sekolah turut membentuk kebiasaan positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan. Meskipun masih terdapat kekurangan dalam penguasaan bacaan tahiyat akhir dan fokus saat sujud, pendampingan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa yang lebih matang dan berakhlak baik.

**Kata kunci:** Efektivitas, Shalat Dhuha, Karakter

## Abstract

This study aims to examine the effectiveness of Dhuha prayer mentoring activities in shaping the character of students at MAN Palangka Raya City. The method used is Participatory Action Research (PAR), which emphasizes the active involvement of teachers and students in the process of spiritual and character development. The activities are carried out through delivering material on the procedures for implementing Dhuha prayers, practicing congregational worship, and direct observation of students' prayer movements and recitations. The results of the activities show that students begin to understand the time of implementation, the number of rakaats, and the recitation of surahs and prayers in Dhuha prayers. Practices carried out routinely in the school mosque also help form positive habits, such as discipline, responsibility, and perseverance. Although there are still shortcomings in mastering the final tahiyat readings and focus during prostration, this mentoring has been proven to have a positive impact on the formation of more mature and well-behaved student characters.

**Keywords:** Effectiveness, Dhuha Prayer, Character

## PENDAHULUAN

Dalam konteks modern, pembentukan karakter peserta didik tidak hanya bertumpu pada pencapaian akademik semata, melainkan juga pada penguatan nilai-nilai spiritual yang menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Salah satu aspek penting dalam pembinaan spiritual tersebut adalah pembiasaan ibadah, khususnya shalat sunnah yang memiliki nilai keutamaan tinggi dalam Islam (Endah Setyowati, 2023). Di antara shalat sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan secara rutin adalah shalat dhuha. Sholat ini tidak hanya memiliki dimensi ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga mengandung hikmah dalam membentuk kedisiplinan, ketekunan, dan kesadaran spiritual yang mendalam. Dalam lingkungan pendidikan seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palangka Raya, pelaksanaan shalat dhuha secara konsisten dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa yang religius, bertanggung jawab, dan memiliki integritas spiritual yang kuat (Muhamad Faisal Husein, 2024).

Sholat dhuha merupakan ibadah sunnah yang dilaksanakan pada waktu pagi setelah matahari terbit hingga menjelang waktu dzuhur. Dalam berbagai hadis, Rasulullah SAW menekankan keutamaan shalat dhuha sebagai bentuk syukur atas nikmat tubuh dan kehidupan yang diberikan oleh Allah SWT. Bahkan disebutkan bahwa shalat dhuha dapat menjadi pengganti

sedekah atas setiap sendi tubuh manusia. Oleh karena itu, membiasakan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah di lingkungan sekolah bukan hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai bentuk internalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dapat menjadi media pembinaan karakter yang menyentuh aspek ruhani, emosional, dan sosial siswa secara menyeluruh.

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan sholat dhuha di kalangan siswa masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya ibadah sunnah, minimnya motivasi internal, serta pengaruh lingkungan yang belum sepenuhnya mendukung pembiasaan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan melalui program pendampingan berbasis spiritual. Pendampingan ini bertujuan untuk membimbing siswa secara langsung dalam memahami makna, tata cara, dan keutamaan sholat dhuha, sekaligus membentuk kebiasaan positif yang dapat berlanjut di luar lingkungan sekolah. D (Daheri, 2025). Dengan adanya pendampingan, siswa tidak hanya melaksanakan sholat karena kewajiban atau tekanan eksternal, tetapi karena dorongan kesadaran dan kecintaan terhadap ibadah.

Pendampingan berbasis spiritual dalam konteks ini mencakup berbagai metode yang dirancang untuk menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Metode tersebut antara lain melalui pembinaan rutin, praktik langsung, refleksi spiritual, serta pemberian motivasi dan teladan dari guru maupun sesama siswa. Kegiatan ini dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi dengan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga nilai-nilai ibadah tidak terpisah dari proses pendidikan formal. Selain itu, pendekatan spiritual juga melibatkan lingkungan sekolah secara keseluruhan, termasuk guru, wali kelas, dan tenaga kependidikan, untuk menciptakan atmosfer religius yang mendukung pembiasaan sholat dhuha.

MAN Kota Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual. Dalam era modern yang penuh tantangan moral dan spiritual, pembiasaan ibadah seperti sholat dhuha menjadi benteng utama dalam menjaga integritas dan nilai-nilai keislaman siswa (Deisti Dwi Damayanti, 2024). Oleh karena itu, program pendampingan ini diharapkan dapat menjadi solusi konkret dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan sholat dhuha, sekaligus menjadi model pembinaan karakter Islami yang dapat diterapkan secara luas di berbagai lembaga pendidikan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pendampingan berbasis spiritual dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI MAN Kota Palangka Raya dalam melaksanakan sholat dhuha. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi metode yang paling efektif dalam pelaksanaan pendampingan, serta dampak yang ditimbulkan terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa. Melalui pendekatan kualitatif dan partisipatif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan model pembinaan spiritual di lingkungan pendidikan Islam, serta memperkuat peran madrasah sebagai pusat pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif, yang menitikberatkan pada partisipasi aktif seluruh pihak yang terlibat, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan di MAN Kota Palangka Raya. Metode ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan langsung para peserta sebagai pelaku dalam kegiatan pendampingan shalat dhuha dan refleksi dalam pembinaan karakter (Siswadi Siswadi, 2024). PAR dinilai relevan karena mengusung siklus berulang yang mencakup perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk mencapai perubahan yang diharapkan.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Kota Palangka Raya dengan subjek penelitian berupa siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terlibat langsung dalam kegiatan pendampingan shalat dhuha. Dalam pelaksanaannya, guru berperan sebagai fasilitator,

sedangkan siswa menjadi peserta utama yang dibina dan dipantau dalam aspek kedisiplinan serta penguatan karakter melalui pelaksanaan shalat dhuha secara rutin (Raissa Amanda, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pendampingan siswa kelas X yang dilaksanakan di MAN Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha secara terstruktur memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan. Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang memungkinkan keterlibatan aktif seluruh pihak dalam proses pembinaan.

Kegiatan shalat dhuha dilaksanakan di masjid yang juga difungsikan sebagai ruang pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Shalat dhuha berjamaah dilakukan secara rutin sebelum pelajaran dimulai, dengan tujuan membiasakan siswa melaksanakan ibadah tanpa paksaan. Para siswa melaksanakan shalat dengan mengenakan pakaian bersih dan memastikan kesucian diri dari hal-hal yang membatalkan shalat. Melalui pelaksanaan shalat dhuha yang konsisten, siswa diharapkan mampu menjadikan ibadah sunnah ini sebagai bagian dari rutinitas harian mereka, sekaligus memahami tata cara pelaksanaannya dengan benar. Harapannya, kebiasaan ini akan mempermudah mereka dalam menjalankan shalat wajib secara lebih ringan dan penuh kesadaran.

Program kegiatan sholat Dhuha yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. Penyusunan Materi Prosedur Shalat Dhuha dan Lafadz Bacaan

Bagian ini berisi materi yang menjelaskan secara sistematis tahapan pelaksanaan shalat dhuha beserta bacaan-bacaan yang menyertainya, meliputi: Ketentuan Umum Shalat Dhuha Penjelasan mengenai hukum, keutamaan, dan tujuan dari pelaksanaan shalat sunnah dhuha. Waktu Pelaksanaan Shalat dhuha dapat dimulai setelah matahari terbit dan naik sekitar tujuh hasta dari ufuk, biasanya sekitar pukul 06.00–07.00 pagi, dan berakhir menjelang masuk waktu dzuhur. Waktu yang paling utama adalah ketika matahari mulai terasa hangat. Jumlah Rakaat dan Bacaan Surah Shalat dhuha dilaksanakan minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat, dengan dua rakaat setiap salam. Setelah Al-Fatihah, dianjurkan membaca surah Asy-Syams dan Ad-Dhuha, atau bisa juga memilih surah Al-Kafirun dan Al-Ikhlas. Langkah-langkah Niat dan Doa Penjelasan mengenai lafadz niat shalat dhuha, bacaan dalam setiap gerakan, serta doa setelah shalat.

2. Praktik Bersama Siswa Kelas XI Man Kota Palangka Raya

Pada tahap ini, siswa kelas XI MAN Kota Palangka Raya mengikuti praktik langsung pelaksanaan shalat dhuha. Mereka mempelajari secara menyeluruh mulai dari tata cara, bacaan, ketentuan, hingga waktu pelaksanaan yang tepat. Kegiatan ini bertujuan membentuk pemahaman dan kebiasaan positif dalam menjalankan ibadah sunnah secara rutin dan penuh kesadaran.



Gambar 1 memperlihatkan momen foto bersama siswa yang diambil setelah penyampaian materi tentang shalat dhuha pada hari Senin, 22 Juli 2025, di kelas XI MAN Kota Palangka Raya. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan mengenai waktu pelaksanaan shalat dhuha, jumlah rakaat, pilihan surah setelah Al-Fatihah, serta tata cara niat dan doa setelah shalat.

Kegiatan ini berperan penting dalam membentuk kebiasaan positif di kalangan siswa, sejalan dengan upaya penanaman karakter disiplin di lingkungan MAN Kota Palangka Raya.



Gambar 2 menampilkan suasana pelaksanaan shalat dhuha berjamaah oleh para siswa MAN Kota Palangka Raya. Sebagian besar siswa telah melaksanakan gerakan shalat dengan baik dan benar, terutama pada posisi *I'tidal* yang dilakukan secara tepat dan sesuai tuntunan. Meski demikian, hasil observasi selama kegiatan praktik menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya konsentrasi dalam menjaga arah dan posisi tubuh saat melakukan sujud, sehingga perlu pendampingan lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan ibadah mereka.



Gambar 3 memperlihatkan santri yang sedang berlatih gerakan sujud dalam pelaksanaan shalat dhuha. Secara umum, bacaan-bacaan saat sujud telah dikuasai dengan baik oleh sebagian besar santri, begitu pula dengan posisi duduk pada tahiyat akhir yang dilakukan dengan lancar dan sesuai tuntunan. Meski demikian, hasil pengamatan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah santri yang belum sepenuhnya menghafal bacaan tahiyat akhir, sehingga perlu diberikan penguatan materi secara bertahap.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan shalat dhuha di MAN Kota Palangka Raya memberikan kontribusi positif dalam pembinaan karakter siswa. Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR), keterlibatan aktif siswa dalam praktik ibadah terbukti efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan. Hal ini berdampak pada terbentuknya karakter siswa yang lebih dewasa, konsisten dalam beribadah, dan memiliki akhlak yang baik.

**KESIMPULAN**

Kegiatan pendampingan shalat dhuha yang dilaksanakan di MAN Kota Palangka Raya melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) terbukti memberikan dampak positif terhadap pembinaan karakter siswa. Melalui keterlibatan aktif dalam praktik ibadah, siswa tidak hanya memahami tata cara pelaksanaan shalat dhuha secara benar, tetapi juga mulai membentuk kebiasaan spiritual yang konsisten.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan siswa, baik dalam pelaksanaan gerakan shalat maupun penguasaan bacaan. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti belum hafalnya sebagian bacaan tahiyat akhir atau kurang fokus saat sujud, hal tersebut menjadi dasar untuk perbaikan dan pendampingan lanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam membangun karakter siswa yang berakhlak mulia, disiplin, dan memiliki kesadaran ibadah yang kuat. Pendekatan PAR yang melibatkan guru dan siswa secara langsung menjadikan proses pembinaan lebih bermakna, reflektif, dan berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Daheri, M. (2025). Pendampingan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SMP IT Kreatif Rejang Lebong. *Jurnal Ilamic Education*, 137-145.
- Deisti Dwi Damayanti, Y. F. (2024). Pendampingan Praktek Ibadah Sholat Dhuha Di SDN Wanawali Cibatu Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Keopada Masyarakat*, 117-130.
- Endah Setyowati, A. N. (2023). Pendampingan Peningkatan kecerdasan Spiritual SMPN 3 Ponorogo Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah. *Jurnal Comunity Service*, 11-117.
- Muhamad Faisal Husein, D. S. (2024). Pendampingan Metode Pembiasaaan Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Shalat Dhuha. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian MAsyarakat*, 21-28.
- Raissa Amanda, S. (2021). Pelatihan Desain Flyer Dan KArtu Nama Dengan Metode. *Journal Iptek Bagi Maysrakat*, 1-7.
- Siswadi Siswadi, A. S. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif metode Partidsipatory. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat*, 111-125.